

**UPAYA PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI KABUPATEN
TEBO
(Studi Di Kecamatan Rimbo Bujang)**

Ferdhy Adithia Alviyando

NPP. 30.0298

Asdaf jambi

Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan

Email: 30.0298@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Public service is an effort to carry out activities in terms of fulfilling human rights which are very necessary and must be fulfilled as a government for the community as stated in the Preamble to the 1945 Constitution. **Purpose:** . This study aims to identify and describe the quality of one- stop integrated services at the Central Aceh District DPMPTSP and describe the inhibiting factors and efforts made to overcome obstacles in improving the quality of one-stop integrated services at the Central Aceh District DPMPTSP. **Results/Findings:** . This research is a qualitative research with an inductive approach. Using a sampling technique, namely probability sampling with a snowball sampling procedure to determine informants, interviews, documentation and observation for data collection and data analysis techniques carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study using 5 servicequality indicators it can be concluded that it has not been said well with data explanations: 1) Tangible (Physical Form) where the existing facilities and infrastructure in the Central Aceh District DPMPTSP still need to be addressed in the sense that they are added according to what is needed by the service including equipment in the service room; 2) Reability, namely the expertise and accuracy of officers at DPMPTSP in serving the community can be said to be good; 3) Responsiveness, namely the responsiveness of Central Aceh District DPMPTSP officers in providing services has been going quite well; 4) Assurance can be said to be quite good because the officers in the Central Aceh District DPMPTSP in terms of ability can be said to be quite good at serving the community; 5) Empathy (Empathy) owned by DPMPTSP officers in Central Aceh Regency in prioritizing the interests of the community is still not going well because there are still several officers who have not been fair in providing service. **Conclusion:** Local government efforts to deal with these inhibiting factors are by implementing technical guidance for admins in application-based financial management, conducting socialization or outreach activities to the community regarding the benefits of paying taxes and improving the management of regional potential in Banggai Regency.

Keywords: Service Quality, One Stop Service System

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi digital sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ledakan informasi yang terus meningkat di dalam sumber digital, tak terkecuali dengan guru yang mengharuskan untuk selalu bersinggungan dengan perkembangan generasi centennials sebagai salah satu peserta didik perlu membekali diri dalam penguasaan literasi digital guna memenuhi tanggung jawab dalam sistem belajar mengajar. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui upaya peningkatan literasi digital masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berdasar teori steve wheeler(2012) yang memiliki Sembilan dimensi yaitu social networking, transliteracy, maintaining privacy,

managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, dan yang terakhir self-broadcasting. **Metode:** Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan metode atau kegiatan pada penelitian yang diawali dari merumuskan masalah hingga mencapai suatu kesimpulan. Didalam penelitian ini digunakan sebuah penelitian berjenis deskriptif kualitatif yang mempunyai arti penelitian ini mendeskripsikan data data dalam bentuk tulisan, yang dimakudkan untuk menguraikan masalah yang diperoleh melalui data yang ada di lapangan. Metode penelitian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Tebo dinas kominfo, lalu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis data menggunakan pendekatan induktif. Karena dalam penelitian ini penulis lebih berfokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis dan obyektif, maka harus mampu memahami setiap fakta-fakta yang terjadi secara serta memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menggunakan teori Steve Wheeler (2012) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital sudah cukup baik di kecamatan Rimbo Bujang serta berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah kabupaten Tebo dalam upaya peningkatan literasi digital di kabupaten Tebo. **Kesimpulan:** Berdasarkan analisis tingkat literasi di Kabupaten Tebo, terdapat hambatan dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi karena keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun masyarakat di Kabupaten Tebo sudah memiliki akses ke berbagai macam media sosial, masih banyak yang belum memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi digital di Kabupaten Tebo, khususnya dalam penggunaan media sosial. Peningkatan literasi digital di Kabupaten Tebo dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti memberikan pelatihan dan edukasi tentang media sosial kepada masyarakat, termasuk ASN di Kabupaten Tebo, serta dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga terkait dalam pengembangan literasi digital. Diharapkan dengan adanya upaya peningkatan literasi digital, masyarakat dapat lebih memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari serta pekerjaan.

Kata Kunci: literasi digital, upaya pemerintah, masyarakat Rimbo Bujang

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, individu perlu menguasai berbagai media, alat komunikasi, dan teknologi canggih. Teknologi informasi terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan memiliki pengaruh besar pada kegiatan dan budaya manusia di seluruh dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad informasi ini telah memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan sesama di mana saja tanpa batasan ruang yang signifikan. Salah satu hal yang semakin berkembang dalam era revolusi industri ini adalah teknologi digital, dan ini terbukti dari peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia setiap tahunnya. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Menkominfo), Indonesia memproyeksikan potensi ekonomi digitalnya akan mencapai 124 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2025 mendatang. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan literasi digital nasional guna mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sudah terjadi di dunia saat ini. Pada peringatan Hari Kebangkitan Nasional tahun 2021, Presiden Joko Widodo meluncurkan berbagai program digitalisasi nasional yang bertujuan untuk mempercepat transformasi digital, terutama terkait pengembangan sumber daya manusia digital. Presiden menilai bahwa tantangan digital semakin besar setiap harinya, terutama karena kasus kejahatan cyber yang semakin meningkat seperti hoaks, penipuan daring, judi online, eksploitasi seksual pada anak, ujaran kebencian, dan radikalisme berbasis digital. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus waspada dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dari ancaman tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menggali manfaat penggunaan internet

dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia. Namun, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia bervariasi berdasarkan karakter wilayahnya. Secara umum, literasi digital masyarakat perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Oleh karena itu, Bupati Tebo mengeluarkan peraturan bupati nomor 23 tahun 2018 tentang pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkup pemerintahan Kabupaten Tebo, sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan digital tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini dilakukan untuk menggali manfaat penggunaan internet dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia. Namun, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia bervariasi berdasarkan karakter wilayahnya. Secara umum, literasi digital masyarakat perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Oleh karena itu, Bupati Tebo mengeluarkan peraturan bupati nomor 23 tahun 2018 tentang pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkup pemerintahan Kabupaten Tebo, sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan digital tersebut. Peraturan Bupati tersebut dikeluarkan dengan tujuan memacu perkembangan Tebo menjadi smart city atau kota cerdas. Untuk menjadi smart city, suatu daerah harus mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola sehari-hari dengan tujuan meningkatkan efisiensi, pelayanan publik, dan kesejahteraan warga. Smart city memiliki enam indikator utama, yaitu smart economy, smart people, smart governance, smart mobility, smart environment, dan smart living. Dalam skripsi ini, penulis membahas salah satu indikator utama, yaitu smart people. Pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh modal ekonomi, modal manusia, dan modal sosial. Smart people menjadi tujuan utama dalam mewujudkan smart city. Seseorang dikatakan sebagai smart people jika memiliki jenjang pendidikan formal yang merata, berbasis IT, seperti penerapan e-learning, pemanfaatan sistem informasi sekolah/ perguruan tinggi, pembelajaran dengan sarana komputer, dan penyediaan akses internet untuk sumber informasi/bahan pembelajaran. Selain itu, adanya komunitas IT dan peran aktif masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi penting. Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi digital di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh berbagai inisiatif pengembangan seperti akselerasi infrastruktur TIK, daya saing talenta digital, dan literasi keuangan. Berdasarkan laporan Status Literasi Digital 2021, indeks literasi digital Indonesia pada tahun ini mencapai level 3,49 dari nilai maksimum 5,00, yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3,46. Penyebab meningkatnya literasi digital di Indonesia dapat disebabkan oleh mindset masyarakat yang semakin baik dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam hal digitalisasi.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian I Putu Gede Sutrisna dari Institut Teknologi dan Kesehatan Provinsi Bali dengan judul "Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid 19 tahun 2020/2021". Penelitian ini membahas tentang bagaimana gerakan literasi digital dapat dilakukan di tengah pandemi Covid-19 dengan masyarakat sebagai populasi. Dalam penelitian tersebut, dipelajari bagaimana literasi digital terjadi, termasuk dari segi infrastruktur, kondisi geografi, keterampilan individu masyarakat, bahasa asli masyarakat, akses informasi, dan pemanfaatan internet. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan adalah hal yang penting untuk memperkuat komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi digital yang dapat dilakukan di masa pandemi Covid-19 antara lain gerakan literasi keluarga dan gerakan literasi masyarakat. Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Ajani Restianty setelah menyelesaikan program studi sarjana di bidang Komunikasi Korporat di London School of Public Relation Jakarta pada tahun 2018, dibahas mengenai tantangan yang muncul dalam literasi digital dan media. Penelitian ini menyoroti betapa internet menjadi sumber informasi utama yang dapat menggabungkan berbagai jenis media seperti koran, majalah, radio, televisi, telepon, dan komputer dalam bentuk digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena teknologi digital semakin memperkuat pentingnya literasi digital dalam mencari

dan menghubungkan informasi dengan konteks yang tepat. Oleh karena itu, kesadaran akan literasi media dan digital menjadi semakin penting bagi masyarakat yang semakin luas terlibat dalam konsumsi media digital. Sementara itu, skripsi yang ditulis oleh M. Firman Akbar dan Filia Dina Anggarini dari Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara pada tahun 2017 membahas tentang teknologi dalam pendidikan literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap memiliki inisiatif tinggi dalam menyelesaikan skripsi meskipun literasi digital mereka hanya berada pada kategori sedang. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah hingga moderat antara literasi digital dengan self-directed learning pada mahasiswa tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran penting dalam kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Dalam skripsi yang ditulis oleh Izzah Iswara Putri, Ermiyanti, dan Endang Rahayu Ningsih dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Realisasi Gerakan Literasi Digital Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di Sekolah Muhammadiyah Pangkalan Bun pada Tahun 2020", membahas mengenai literasi digital di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di SMP Muhammadiyah Pangkalan Bun sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dalam optimalisasi penerapannya. Dalam tinjauan pustaka yang dilakukan, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat membantu penelitian mengatasi kesenjangan digital di Kecamatan Rimbo Bujang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi digital di daerah tersebut.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu terletak pada langsung di lapangan yang mana jika pemerintah menerapkan solusi dari kenapa terhambatnya penyebaran literasi digital masyarakat di Kecamatan Rimbo Bujang akan mengakibatkan mendapat solusi dari terhambatnya perkembangan e-government di Kabupaten Tebo itu sendiri dengan mengeluarkan kebijakan yang telah di evaluasi dan di pertimbangkan dengan baik sesuai kondisi geografis dan ekonomi pemerintah Kabupaten Tebo, selain itu juga dapat memberi sumber bacaan bagi para pendidik maupun peserta didik di Kabupaten Tebo.

1.5 Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui upaya peningkatan literasi digital masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo berdasar teori Steve Wheeler (2012) yang memiliki Sembilan dimensi yaitu social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, dan yang terakhir self-broadcasting.

II. METODE

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan metode atau kegiatan pada penelitian yang diawali dari merumuskan masalah hingga mencapai suatu kesimpulan. Didalam penelitian ini digunakan sebuah penelitian berjenis deskriptif kualitatif yang mempunyai arti penelitian ini mendeskripsikan data data dalam bentuk tulisan, yang dimaksudkan untuk menguraikan masalah yang diperoleh melalui data yang ada di lapangan. Metode penelitian harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian yaitu di Kabupaten Tebo dinas kominfo, lalu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta analisis data menggunakan pendekatan induktif. Karena dalam penelitian ini penulis lebih berfokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis dan obyektif, maka harus mampu memahami setiap fakta-fakta yang terjadi secara serta memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah. Creswell (2013:4) mengungkapkan penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang mana sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Menurut Nazir dalam Andi Prastowo (2011: 186), metode

deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun alasan kenapa penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah agar pembaca mengetahui seberapa besar tingkat literasi digital masyarakat di kantor dinas informasi komunikasi Kabupaten Tebo, jika hanya menggunakan data dari OPD maka menurut penulis itu bisa saja dipalsukan tetapi jika kita mendapat keterangan langsung dari Aparatur Sipil Negeri (ASN) yang bersangkutan bukti dan hasilnya pasti sudah bisa dipercaya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah terkait dengan tingkat literasi digital di Kecamatan Rimbo Bujang dan upaya peningkatannya. Teori Steve Wheeler (2012) menyebutkan bahwa terdapat sembilan dimensi literasi digital yang harus dikuasai oleh individu. Dimensi tersebut adalah *Social networking*, *Transliteracy*, *maintaining privacy*, *managing digital identity*, *creating content*, *Organizing and sharing content*, *Reusing/repurposing*, *content filtering and selecting content*, dan yang terakhir *Self broadcasting*. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan sembilan indikator untuk menentukan tingkat literasi digital masyarakat di Kecamatan Rimbo Bujang. Berikut adalah indikator tersebut: Mempunyai berbagai macam jaringan media sosial pribadi, Memanfaatkan berbagai platform, Manajemen privasi komunikasi, Keaslian data, Keterampilan kita sebagai pengguna platform, Bagaimana kita sebagai pengguna platform mengatur dan membagikan konten, Bagaimana pengguna platform dapat membuat dan mengolah kembali konten, Konten berita harus layak guna dan valid, Partisipasi dalam masyarakat sosial online. Sembilan indikator tersebut dijadikan sebagai alat analisis untuk tingkat literasi yang dijelaskan berikut.

3.1 Tingkat Literasi Masyarakat

Tingkat literasi masyarakat dapat dijelaskan dengan menggunakan teori Steve Wheeler mengenai sembilan dimensi literasi digital. Dari kesembilan dimensi tersebut, dapat diukur tingkat literasi digital masyarakat. Masyarakat yang memiliki kemampuan dalam kesembilan dimensi tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, sedangkan masyarakat yang belum mampu menguasai kesembilan dimensi tersebut dianggap memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Dalam penelitian, dimensi-dimensi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan indikator-indikator yang relevan untuk mengukur tingkat literasi digital masyarakat.

Social Networking

Dimensi *Social Networking* merujuk pada aspek-aspek yang terlibat dalam interaksi sosial yang terjadi melalui media sosial atau platform jaringan sosial online. Dimensi ini meliputi berbagai elemen seperti interaksi antar pengguna, konten yang dibagikan, jenis platform yang digunakan, dan dampaknya pada kesehatan mental dan emosional pengguna. Dimensi *social networking* dalam teori literasi digital Steve Wheeler (2012) merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial dan platform digital lainnya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain, serta kemampuan untuk mengikuti, berpartisipasi, dan memanfaatkan berbagai jenis komunitas online. Dalam konteks ini, kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter menjadi penting. Selain itu, kemampuan untuk mengikuti, bergabung, dan berpartisipasi dalam berbagai komunitas online seperti forum, blog, dan kelompok diskusi. Dari wawancara masyarakat dan cross check dengan ASN Kecamatan/Kabupaten, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memudahkan komunikasi. Hal ini membantu dalam koordinasi tugas dan aktivitas sehari-hari, baik itu dalam konteks pendidikan, kesehatan, bisnis, atau bidang lainnya. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif, seperti kecanduan dan penggunaan yang tidak sehat. Selain itu, dari hasil wawancara dan cross check tersebut, juga

terlihat bahwa hampir semua orang memiliki akun media social yang berbeda beda. Oleh karena itu, penting untuk terus memperhatikan inklusivitas dan aksesibilitas dalam penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi

Transliteracy

Transliteracy merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media dan platform digital. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan teknologi baru dan menguasai bahasa baru yang digunakan dalam platform digital. Transliteracy merupakan kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi di berbagai media dan platform teknologi yang berbeda. Dimensi transliteracy mengacu pada aspek-aspek yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan berbagai jenis teknologi dan media secara efektif dan efisien. Dimensi ini dapat mencakup kemampuan teknis, pemahaman terhadap konten, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi. Hasil analisis tentang tingkat literasi di Kecamatan Rimbo Bujang menunjukkan bahwa meskipun masyarakat sudah memiliki akses ke berbagai macam media sosial, tingkat literasi digital di Kecamatan Rimbo Bujang masih tergolong rendah, termasuk dalam dimensi Transliteracy. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang masih. Dari hasil wawancara dengan masyarakat dan cross-check data dengan ASN di diskominfo, dapat disimpulkan bahwa kemampuan transliterasi di rimbo bujang sangat penting bagi individu dalam berbagai jenis pekerjaan dan sektor. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan orang lain di lingkungan kerja mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus memperbarui pengetahuan mereka dalam penggunaan teknologi dan media yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan transliterasi mereka.

Maintaining Privacy

Dimensi maintaining privacy dalam teori Steve Wheeler mengacu pada kemampuan untuk mengelola privasi dan keamanan informasi pribadi di media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini menjadi sangat penting karena dengan semakin berkembangnya teknologi, informasi pribadi seseorang dapat dengan mudah tersebar ke publik dan dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dimensi Maintaining Privacy mengacu pada upaya untuk melindungi informasi pribadi seseorang dari akses dan penggunaan yang tidak sah atau tidak diinginkan oleh pihak lain. Hal ini dapat melibatkan pemantauan keamanan dan privasi sistem, seperti penggunaan software antivirus, membatasi informasi pribadi yang dibagikan online, serta memahami risiko kejahatan siber yang ada. Setelah mewawancarai masyarakat dan ASN terkait, dapat disimpulkan bahwa Maintaining Privacy menjadi hal yang penting bagi semua pihak, baik individu maupun instansi pemerintah. Masyarakat memahami risiko kejahatan siber yang dapat terjadi dan melakukan tindakan untuk melindungi informasi pribadi mereka, sementara ASN di Kecamatan dan Diskominfo Kabupaten Tebo memiliki sistem keamanan dan melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan jika terjadi pelanggaran keamanan informasi. Oleh karena itu, Maintaining Privacy harus menjadi bagian dari budaya digital yang diterapkan oleh semua pihak demi keamanan dan privasi yang lebih baik di era digital seperti sekarang ini. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman mengenai risiko kejahatan siber, terutama di kalangan masyarakat yang belum terlalu terbiasa dengan penggunaan teknologi.

Managing Digital Identity

Dimensi managing digital identity merupakan salah satu dari sembilan dimensi dalam teori Steve Wheeler mengenai literasi digital. Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola identitas digitalnya di dunia maya, termasuk pengaturan profil,

reputasi online, dan jejaring sosial. Dimensi Managing Digital Identity mengacu pada cara seseorang manage identitas digital mereka secara online. Ini termasuk tindakan seperti memastikan keamanan. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat dan ASN Diskominfo Tebo, dapat disimpulkan bahwa blog tersebut cukup populer di kalangan masyarakat dan dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Namun, tidak semua responden merasa nyaman dengan identitas digital mereka saat menggunakan akun SOTK Dinas Komunikasi dan Informatika di blog tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa identitas digital tetap terlindungi dan data pribadi tidak disalahgunakan saat menggunakan platform online seperti blog Diskominfo Tebo.

Creating Content

Dimensi "Creating content" dalam teori Steve Wheeler mengacu pada kemampuan seseorang untuk membuat konten digital. Konten tersebut bisa berupa teks, gambar, video, atau audio, dan dapat diproduksi dengan menggunakan berbagai aplikasi atau perangkat lunak kreatif. Kemampuan untuk membuat konten digital ini sangat penting dalam era digital saat ini karena dengan menguasai kemampuan ini, seseorang dapat menyampaikan pesan secara efektif dan kreatif melalui media digital. Dimensi Creating Content merujuk pada aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat membuat konten yang kreatif dan menarik. Dimensi ini meliputi aspek visual, audio, naratif, dan interaktif. Hasil analisis tentang tingkat literasi di Kecamatan Rimbo Bujang menunjukkan bahwa dalam dimensi creating content, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang. Meskipun sudah banyak yang memiliki akses ke berbagai macam perangkat lunak untuk membuat konten seperti Adobe Photoshop dan Adobe After Effect, tetapi masih terdapat kendala dalam pemanfaatan perangkat lunak tersebut. dapat disimpulkan bahwa pelatihan untuk masyarakat dan ASN dalam hal adobe photoshop dan aftereffect belum diberikan secara menyeluruh melainkan hanya ASN di kecamatan saja yang mendapatkan pelatihan, masyarakat hanya yang mengambil bidang keilmuan tersebut yang mempelajari adobe photoshop dan aftereffect.

Organizing and Sharing Content

Dimensi "Organizing and sharing content" mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola dan berbagi konten digital secara tepat dan efektif. Individu yang memiliki kemampuan dalam dimensi ini dapat dengan mudah mengatur dan menata konten digital yang dimilikinya dan membagikannya dengan cara yang tepat dan efektif kepada orang lain. Dimensi Organizing and Sharing Content merujuk pada cara kita mengatur dan berbagi konten digital dengan orang lain. Dimensi ini sangat penting dalam era digital karena kita seringkali harus bekerja dengan banyak file digital dan berbagi konten. Dari hasil wawancara dan cross-check data, dapat disimpulkan bahwa masih ada kesenjangan dalam pengetahuan dan akses terhadap perangkat lunak pengeditan konten digital seperti Adobe Photoshop atau After Effects. Namun, masyarakat yang memiliki akses dan pengetahuan cukup dapat memanfaatkan perangkat lunak tersebut untuk membuat konten yang berkualitas dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Ada upaya dari pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat dalam hal ini.

Reusing/Repurposing Content

Dimensi Reusing/repurposing content dalam teori Steve Wheeler mengacu pada kemampuan individu untuk mengolah kembali dan memanfaatkan kembali konten digital yang sudah ada. Ini berarti bahwa seseorang dapat menggunakan kembali konten yang sudah ada untuk membuat konten baru atau menyesuaikan konten yang ada agar sesuai dengan kebutuhan baru. Hasil analisis tentang tingkat literasi di Kecamatan Rimbo Bujang menunjukkan bahwa dalam dimensi Reusing/Repurposing Content, masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang masih terbatas dalam membuat dan mengolah kembali konten untuk diunggah ke platform

media sosial. Meskipun masyarakat telah memiliki akses ke berbagai macam media sosial, masih sedikit yang memanfaatkan fitur-fitur untuk membuat dan mengolah konten yang menarik dan informatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan crosscheck ASN di Diskominfo, dapat disimpulkan bahwa praktik reusing/repurposing konten yang dilakukan oleh masyarakat rimbo bujang memiliki manfaat dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan efisiensi kerja.

Filtering and Selecting Content

Dimensi Filtering and selecting content dalam teori Steve Wheeler merupakan kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih konten digital yang berkualitas dan relevan. Dalam era digital yang serba cepat dan banyak informasi yang tersedia di internet, kemampuan ini menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh oleh pengguna adalah akurat, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan atau kepentingannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan cross check dengan ASN di kecamatan rimbo bujang, dapat disimpulkan bahwa memfilter dan memilih informasi yang akan disebar ke publik sangat penting untuk memastikan kebenaran dan kualitas informasi yang disampaikan. Namun, proses ini tidak selalu mudah dan memerlukan kerja sama antara pihak yang bertanggung jawab dengan masyarakat. Masyarakat juga perlu aktif dalam memeriksa kebenaran informasi sebelum menyebarkannya ke publik.

Self Broadcasting

Self broadcasting dalam konteks literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempromosikan diri sendiri, produk, atau layanan melalui media sosial dan platform digital lainnya. Self broadcasting ini menjadi penting dalam era digital karena semakin banyak orang yang mengandalkan media sosial dan platform digital lainnya untuk membangun brand pribadi, mempromosikan produk, atau memperluas jaringan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dan ASN di rimbo bujang, terungkap bahwa kemampuan self broadcasting sangat penting di era digital saat ini. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membagikan ide atau gagasan yang menarik melalui berbagai platform, termasuk media sosial atau blog. Hal ini bisa memperluas jangkauan informasi yang disampaikan, dan juga mempercepat tercapainya tujuan pekerjaan. Selain dimensi social networking, partisipasi dalam masyarakat sosial online atau self broadcasting juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi digital di Kecamatan Rimbo Bujang. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di rimbo bujang sudah paham betapa pentingnya self broad casting agar kita bisa di anggap active dalam segala hal yang kita lakukan.

3.2. Diskusi Temuan dalam Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo

1. Mempunyai berbagai macam jaringan media sosial pribadi

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah tebo memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai berbagai macam platform media sosial yang dapat digunakan dengan baik dan benar, sehingga masyarakat dapat memilih platform yang tepat untuk kepentingan mereka. Indikator pertama dalam tingkat literasi digital adalah memiliki berbagai macam jaringan media sosial pribadi. Pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan literasi digital pada indikator ini dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang berbagai macam platform media sosial yang tersedia. Dalam edukasi dan pelatihan ini, masyarakat diajarkan

cara memilih dan memanfaatkan platform media sosial yang tepat untuk kepentingan mereka, sehingga mereka dapat mengelola informasi dan interaksi secara efektif dan efisien. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk menghindari risiko dan masalah yang mungkin muncul jika menggunakan platform yang tidak sesuai atau tidak aman. Pemerintah Tebo juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang penggunaan platform media sosial yang baik dan benar. Dengan cara ini, masyarakat di tebo dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang platform media sosial dan cara menggunakannya dengan aman. Upaya lainnya yang dilakukan Pemerintah Tebo adalah dengan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan setiap platform media sosial, sehingga masyarakat dapat memilih platform yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memperoleh manfaat maksimal dari platform media sosial, serta menghindari risiko yang mungkin muncul jika menggunakan platform yang kurang sesuai. Selain itu, pemerintah Tebo memberikan informasi tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam menggunakan platform media sosial. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memahami bagaimana cara mengelola dan melindungi privasi mereka saat menggunakan platform media sosial. Dengan cara ini, masyarakat dapat merasa lebih aman dan nyaman dalam menggunakan platform media sosial.

2. Memanfaatkan berbagai platform

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah menyediakan akses internet dan infrastruktur yang memadai sehingga masyarakat dapat memanfaatkan berbagai platform digital dengan lancar. Indikator "Memanfaatkan berbagai platform" pada literasi digital menunjukkan bahwa masyarakat harus memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai platform digital yang tersedia untuk kebutuhan sehari-hari, seperti untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan orang lain, atau melakukan transaksi online. Pemerintah berperan penting dalam meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat dengan menyediakan akses internet dan infrastruktur yang memadai. Pemerintah memberikan pelatihan dan edukasi untuk menggunakan berbagai platform digital, seperti aplikasi e-commerce, media sosial, dan platform video sharing. Program pelatihan seperti ini dapat membantu masyarakat tebo untuk memahami cara menggunakan platform tersebut dengan efektif dan efisien, serta mengoptimalkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan platform tersebut. Selain itu, pemerintah tebo juga dapat memfasilitasi penggunaan platform digital untuk kepentingan bisnis dan pemasaran. Salah satu contoh upaya pemerintah dalam hal ini adalah dengan meluncurkan program UMKM Go Online yang bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memanfaatkan platform digital untuk meningkatkan daya saing dan ekspansi bisnis mereka. Dalam hal ini, pemerintah tebo memastikan bahwa infrastruktur yang disediakan mencakup seluruh wilayah di Indonesia, termasuk daerah-daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Dengan begitu, masyarakat di seluruh wilayah Indonesia dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Manajemen privasi komunikasi

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah belum memberikan edukasi dan pelatihan tentang privasi dan keamanan dalam berkomunikasi di media sosial, serta memberikan informasi mengenai hak privasi masyarakat. Manajemen privasi komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam literasi digital. Masyarakat harus memahami betapa pentingnya menjaga privasi dan keamanan saat berkomunikasi di media sosial agar tidak terjadi tindakan yang

merugikan diri sendiri atau orang lain. Beberapa contoh tindakan yang dapat merugikan, seperti penggunaan data pribadi yang tidak seharusnya, penyebaran informasi pribadi tanpa izin, dan penipuan online.

4. Keaslian data

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah tebo memberikan edukasi tentang pentingnya memeriksa keaslian data dan informasi sebelum membagikannya di media sosial. Pemerintah juga dapat menyebarkan informasi tentang sumber informasi yang terpercaya. Keaslian data adalah keabsahan dan kebenaran dari sebuah data atau informasi yang diterima atau ditemukan. Dalam era digital yang semakin maju, informasi dan data yang tersebar di internet sangatlah banyak dan mudah diakses oleh siapa saja. Namun, tidak semua informasi tersebut benar atau valid. Informasi yang palsu atau tidak valid dapat berdampak negatif, seperti menimbulkan kebingungan, penyebaran hoaks, bahkan dapat membahayakan keselamatan publik. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memeriksa keaslian data dan informasi sebelum membagikannya di media sosial. Pemerintah tebo memberikan edukasi dan kampanye tentang pentingnya memeriksa keaslian data dan informasi sebelum membagikannya di media sosial. Pemerintah tebo memberikan sumber informasi yang terpercaya untuk masyarakat. Contohnya, pemerintah dapat menyebarkan informasi tentang sumber informasi yang terpercaya, seperti media resmi atau lembaga pemerintah yang dapat dipercaya. Pemerintah tebo membuka layanan konsultasi atau hotline yang dapat dihubungi oleh masyarakat jika ada keraguan atau kebingungan mengenai keaslian data atau informasi yang diterima. Selain itu, pemerintah Tebo mendorong media sosial untuk melakukan tindakan yang dapat membantu memerangi informasi palsu. Misalnya, media sosial dapat memperkenalkan fitur yang memungkinkan pengguna melaporkan informasi yang tidak benar atau tidak valid. Fitur ini dapat membantu pihak media sosial untuk memonitor dan menghapus informasi yang tidak valid atau palsu. Pemerintah Tebo mengadakan pertemuan dengan perwakilan media sosial untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan informasi palsu dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memerangi informasi palsu. Dengan mengedukasi masyarakat dan mendorong perusahaan media sosial untuk melakukan tindakan yang tepat, pemerintah dapat membantu meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat, khususnya dalam dimensi keaslian data. Ini akan membantu masyarakat untuk memeriksa keaslian informasi dan data yang mereka temukan di media sosial dan membantu memerangi penyebaran informasi palsu dan tidak valid.

5. Keterampilan kita sebagai pengguna platform

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah Tebo belum memberikan pelatihan dan edukasi tentang keterampilan dasar dalam menggunakan platform digital secara menyeluruh ke masyarakat tebo, seperti penggunaan software, pengolahan data, dan teknik desain grafis. Keterampilan kita sebagai pengguna platform sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital. Dengan memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan platform digital, seperti penggunaan software, pengolahan data, dan teknik desain grafis, kita dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pemerintah Tebo memberikan pelatihan dan edukasi tentang keterampilan dasar ini kepada masyarakat. Pelatihan dan edukasi tentang penggunaan software, seperti pengolahan data dan desain grafis, dapat membantu masyarakat untuk memahami cara kerja software tersebut, serta memaksimalkan fungsinya. Contohnya, pelatihan tentang pengolahan data dapat membantu masyarakat untuk mengelola informasi yang diperoleh melalui internet, sehingga dapat diolah menjadi data yang berguna. Sedangkan pelatihan tentang desain grafis dapat membantu masyarakat untuk

membuat konten visual yang menarik dan berkualitas, sehingga konten tersebut dapat lebih mudah diterima dan diapresiasi oleh masyarakat. Selain itu, pelatihan dan edukasi tentang teknik desain grafis juga dapat membantu masyarakat untuk membuat konten yang lebih menarik dan kreatif. Dengan memiliki keterampilan dasar dalam teknik desain grafis, masyarakat dapat membuat konten yang lebih menarik dan berkualitas, seperti gambar, poster, dan video. Pemerintah Tebo belum memberikan pelatihan dan edukasi tentang penggunaan platform digital untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk memahami fitur-fitur pada platform digital, seperti media sosial dan email, serta cara penggunaannya. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan platform digital, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan efisien. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi tentang keterampilan dasar dalam menggunakan platform digital, pemerintah dapat membantu meningkatkan tingkat literasi digital masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital, serta mengoptimalkan penggunaannya dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu dalam kegiatan sehari-hari, pekerjaan, maupun bisnis.

6. Bagaimana kita sebagai pengguna platform mengatur dan membagikan konten

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah Tebo memberikan edukasi tentang etika dan aturan dalam membagikan konten di media sosial, serta memberikan informasi mengenai hak cipta dan lisensi. Sebagai pengguna platform, kita memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan membagikan konten yang baik, etis, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pemerintah Tebo memberikan edukasi dan kampanye sosial yang lebih luas tentang etika dan aturan dalam membagikan konten di media sosial. Kampanye ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai tata cara membagikan konten yang baik dan benar, serta menghindari penyebaran hoaks atau informasi yang tidak valid. Selain itu, penting juga bagi pengguna platform untuk memahami hak cipta dan lisensi terkait dengan konten yang mereka bagikan. Pemerintah Tebo memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci mengenai hak cipta dan lisensi kepada pengguna platform. Ini akan membantu pengguna platform untuk memahami batasan-batasan yang terkait dengan konten yang mereka buat dan bagikan, serta membantu menghindari pelanggaran hak cipta yang dapat berdampak pada kerugian finansial dan reputasi. Upaya lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengeluarkan regulasi yang lebih tegas terkait dengan aturan dan etika dalam membagikan konten di media sosial. Regulasi ini dapat berupa peraturan yang mengatur tentang konten yang dianggap sensitif atau kontroversial, serta sanksi yang diberikan bagi pelanggar aturan tersebut. Dalam rangka meningkatkan tingkat literasi digital, penting bagi pemerintah untuk memberikan edukasi dan informasi yang tepat dan terpercaya terkait dengan aturan dan etika dalam membagikan konten di media sosial. Semakin banyak pengguna platform yang memahami pentingnya membagikan konten yang baik dan benar, maka semakin sedikit pula konten yang tidak valid dan tidak etis yang beredar di media sosial.

7. Bagaimana pengguna platform dapat membuat dan mengolah kembali konten

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah Tebo melalui sekolah menengaht atas memberikan pelatihan dan edukasi tentang pengolahan konten, seperti pengeditan foto dan video, serta memberikan informasi mengenai hak cipta dan lisensi. Pengguna platform dapat membuat dan mengolah kembali konten dengan memanfaatkan berbagai macam perangkat lunak seperti Adobe Photoshop dan Adobe After Effects. Namun, untuk dapat membuat dan menghasilkan konten visual dan audio yang menarik dan berkualitas, dibutuhkan keterampilan dalam menggunakan

perangkat lunak tersebut. Oleh karena itu, pemerintah dapat memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat terkait pengolahan konten, seperti pengeditan foto dan video. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pelatihan lainnya. Selain itu, penting juga untuk memberikan informasi mengenai hak cipta dan lisensi. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya hak cipta dan lisensi dalam pengolahan konten. Dalam pengolahan konten, seringkali terdapat konten-konten yang tidak bebas hak cipta atau tidak memperhatikan lisensi yang berlaku. Oleh karena itu, pengguna platform perlu memahami tentang hak cipta dan lisensi dalam pengolahan konten agar tidak terjerat dalam masalah hukum terkait pelanggaran hak cipta. Dalam memberikan pelatihan dan edukasi mengenai pengolahan konten, pemerintah dapat melibatkan para ahli di bidang kreatif atau digital untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik pengolahan konten yang baik dan benar. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam membuat dan mengolah konten secara berkualitas dan etis.

8. Konten berita harus dilayak guna dan valid

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah Tebo melalui sekolah menengah atas memberikan edukasi dan pelatihan tentang pentingnya memeriksa keabsahan berita sebelum membagikannya di media sosial, serta memberikan informasi tentang sumber berita yang terpercaya. Konten berita yang dilayak guna dan valid sangat penting dalam mencegah penyebaran informasi yang salah atau hoaks di media sosial. Oleh karena itu, pemerintah memberikan edukasi dan pelatihan tentang pentingnya memeriksa keabsahan berita sebelum membagikannya di media sosial. Upaya pemerintah meningkatkan literasi digital di bidang konten berita dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana memeriksa keabsahan dan validitas sebuah berita. Misalnya, memberikan tips dan trik tentang bagaimana memeriksa sumber berita, melihat tanda-tanda berita palsu, dan membandingkan berita dari beberapa sumber yang berbeda.

9. Partisipasi dalam masyarakat sosial online

Dalam penelitian terdahulu penulis menemukan bahwa penelitian terdahulu masih kurang dalam pencarian sumber informasi dan teori yang mengakibatkan data yang ada dalam skripsi kurang lengkap, namun dalam skripsi ini penulis telah mengumpulkan banyak data dari Pemerintah Tebo dalam mempromosikan partisipasi masyarakat dalam masyarakat sosial online, seperti dengan membuka forum diskusi, menyebarluaskan informasi terkait kegiatan komunitas, dan memfasilitasi pertukaran informasi antar masyarakat. Partisipasi dalam masyarakat sosial online mengacu pada keterlibatan aktif seseorang dalam kegiatan dan interaksi di platform media sosial. Partisipasi ini dapat berupa mengikuti grup diskusi, memberikan komentar atau tanggapan pada konten yang diposting, atau aktif berbagi informasi dengan orang lain di platform media sosial.

3.3. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Berdasarkan analisis tingkat literasi di Kabupaten Tebo, terdapat hambatan dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dan partisipasi dalam masyarakat sosial online, yang diakibatkan oleh keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan literasi digital di Kabupaten Tebo, khususnya dalam penggunaan media sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan edukasi tentang media sosial kepada masyarakat, termasuk ASN di Kabupaten Tebo. Selain itu, dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga terkait dalam pengembangan literasi digital di Kabupaten Tebo juga diperlukan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tingkat literasi di Kabupaten Tebo, terdapat hambatan dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi karena keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Meskipun masyarakat di Kabupaten Tebo sudah memiliki akses ke berbagai macam media sosial, masih banyak yang belum memanfaatkannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi digital di Kabupaten Tebo, khususnya dalam penggunaan media sosial. Peningkatan literasi digital di Kabupaten Tebo dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti memberikan pelatihan dan edukasi tentang media sosial kepada masyarakat, termasuk ASN di Kabupaten Tebo, serta dukungan dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga terkait dalam pengembangan literasi digital. Diharapkan dengan adanya upaya peningkatan literasi digital, masyarakat dapat lebih memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari serta pekerjaan. Dalam konteks pekerjaan, media sosial dapat mempermudah komunikasi dan koordinasi antara sesama ASN dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Dengan mempunyai kemampuan personal untuk membagikan ide atau gagasan serta konten yang menarik melalui berbagai platform, ASN di Kabupaten Tebo dapat meningkatkan produktivitas kerja yang baik dan memberikan nilai tambah pada pekerjaannya. Melalui wawancara bersama Kasubbag perencanaan, keuangan, dan evaluasi, terlihat bahwa partisipasi dalam masyarakat sosial online dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pekerjaan ASN. Namun, diperlukan juga pemahaman yang cukup tentang etika dalam berkomunikasi di media sosial agar ASN dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan profesional. Dalam keseluruhan pembahasan, pentingnya peningkatan literasi digital di Kabupaten Tebo terlihat sebagai suatu kebutuhan yang mendesak untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Dalam dimensi self broadcasting, partisipasi dalam masyarakat sosial online dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas kerja dan gaji ASN di Kabupaten Tebo. Namun, untuk memanfaatkan media sosial secara maksimal, diperlukan pemahaman yang cukup tentang fitur-fitur media sosial dan etika dalam berkomunikasi di media sosial. Oleh karena itu, pihak Kasubbag perencanaan, keuangan, dan evaluasi di Kabupaten Tebo dapat memberikan dukungan dalam upaya peningkatan literasi digital di Kabupaten Tebo, dengan mengadakan pelatihan dan edukasi tentang media sosial untuk para ASN di Kabupaten Tebo. Hal ini dapat membantu ASN meningkatkan produktivitas kerja dan membuat orang menilai bahwa ASN memiliki produktivitas kerja yang baik. Dengan adanya upaya peningkatan literasi digital, diharapkan masyarakat Kabupaten Tebo dapat lebih memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak dalam kehidupan sehari-hari serta pekerjaan. Dan diharapkan juga bahwa dengan peningkatan literasi digital, masyarakat Kabupaten Tebo dapat lebih siap dan terampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di masa yang akan datang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. (2020). Peran literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan self-directed learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- Content creator adalah: Pengertian Dan Perannya Dalam Suatu bisnis*. Accurate Online. (2021, March 3). Retrieved November 14, 2022, from <https://accurate.id/marketing-manajemen/content-creator-adalah/>
- Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi Dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>
- Eriyanto. (2018). Analisis Tingkat Literasi Digital Masyarakat Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(1), 354-365.
- Indeks Literasi Digital Berdasarkan Wilayah di Indonesia: Databoks*. Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia. (n.d.). Retrieved November 14, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/12/indeks-literasi-digital-berdasarkan-wilayah-di-indonesia>
- Irawan, D., & Listiyandini, N. P. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital di Kalangan Pelajar SMA Negeri di Kota Malang. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(1), 256-266.
- Kominfo, P. (n.d.). *Luncurkan program LITERASI Digital Nasional, Presiden: Dorong Masyarakat makin cakap digital*. Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Retrieved November 14, 2022, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/34599/luncurkan-program-literasi-digital-nasional-presiden-dorong-masyarakat-makin-cakap-digital/0/berita>
- Kominfo, P. (n.d.). *Menkominfo: Pasal 27 ayat 3 uu ITE Tidak Mungkin Dihapuskan*. Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. Retrieved November 14, 2022, from https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4419/Menkominfo%3A+Pasal+27+Ayat+3+UU+ITE+Tidak+Mungkin+Dihapuskan/0/berita_satker
- Kurniasih, W. (2022, March 11). *Pengertian Literasi Digital: Komponen, Manfaat, Dan Upaya Peningkatan*. Gramedia Literasi. Retrieved November 14, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-literasi-digital/>
- Novianto, R. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Kemampuan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(2), 171-179.
- Nugraha, A. W., & Ratnawati, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Digital Masyarakat Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 15(2), 203-216.
- Pemerintah Indonesia. (2018). *Rencana Aksi Nasional Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.